

**Sutta Pansu: Debu**  
**(Pansu Suttas: Dust)**  
**Sutta Nipata 56.102-113**

Kemudian Bhagavan mengambil sedikit debu dengan ujung jarinya, berkata kepada para bhikkhu, “Para bhikkhu, bagaimanakah pendapat kalian? Manakah yang lebih banyak: sedikit debu yang saya ambil dengan ujung jari saya atau debu yang ada di bumi ini?”

“Debu yang ada di bumi adalah jauh lebih banyak, Bhagavan. Sedikit debu yang Bhagavan ambil dengan ujung jari hampir tidak ada apa-apanya. Bahkan tidak masuk hitungan. Tak dapat dibandingkan. Sedikit debu yang Bhagavan ambil dengan ujung jari, bahkan bukan sepersekian bagian dibandingkan dengan debu yang ada bumi ini.

“Sama halnya, para bhikkhu, hanya sedikit manusia yang setelah meninggal, terlahir kembali sebagai manusia. Manusia yang setelah meninggal, terlahir di alam neraka adalah jauh lebih banyak.

“Oleh karena itu, tugas kalian adalah mengontemplasikan, ‘Ini *dukkha* ... Ini sumber *dukkha* ... Ini berhentinya *dukkha*.’ Tugas kalian adalah mengontemplasikan, ‘Ini jalan untuk mengakhiri *dukkha*.’”

Kemudian Bhagavan mengambil sedikit debu dengan ujung jarinya, berkata kepada para bhikkhu, “Para bhikkhu, bagaimanakah pendapat kalian? Manakah yang lebih banyak: sedikit debu yang saya ambil dengan ujung jari saya atau debu yang ada di bumi ini?”

“Debu yang ada di bumi adalah jauh lebih banyak, Bhagavan. Sedikit debu yang Bhagavan ambil dengan ujung jari hampir tidak ada apa-apanya. Bahkan tidak masuk hitungan. Tak dapat dibandingkan. Sedikit debu yang Bhagavan ambil dengan ujung jari, bahkan bukan sepersekian bagian dibandingkan dengan debu yang ada di bumi ini.

“Sama halnya, para bhikkhu, hanya sedikit manusia yang setelah meninggal, terlahir kembali sebagai manusia. Manusia yang setelah meninggal terlahir di alam hewan ... di alam *preta* adalah jauh lebih banyak.

... “Demikian halnya, para bhikkhu, hanya sedikit manusia yang setelah meninggal, terlahir kembali sebagai dewa. Manusia yang setelah meninggal, terlahir di alam neraka ... alam hewan ... alam *preta* adalah jauh lebih banyak.

... “Demikian juga, para bhikkhu, hanya sedikit dewa yang setelah meninggal, terlahir kembali sebagai dewa. Dewa yang setelah meninggal, terlahir di alam neraka ... alam hewan ... alam *preta* adalah jauh lebih banyak.

... “Begitu pula, para bhikkhu, hanya sedikit dewa yang setelah meninggal, terlahir kembali sebagai manusia. Dewa yang setelah meninggal, terlahir di alam neraka ... alam hewan ... alam *preta* adalah jauh lebih banyak.

“Oleh karena itu, tugas kalian adalah mengontemplasikan, ‘Ini *dukkha* ... Ini sumber *dukkha* ... Ini berhentinya *dukkha*.’ Tugas kalian adalah mengontemplasikan, ‘Ini jalan untuk mengakhiri *dukkha*.’”

*“Pansu Suttas: Dust” (SN 56.102-113), translated from the Pali by Thanissaro Bhikkhu. Access to Insight, 10 December 2011, <http://www.accesstoinsight.org/tipitaka/sn/sn56/sn56.102-113.than.html>.*

*Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh tim penerjemah Potowa Center. Maret 2012.*